

APLIKASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM POTONG PANORAMA DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING*

Andreas Handoyo¹⁾, Christian Purnama²⁾, Eliezer Elbert Kristian³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya

e-mail : handoyo@petra.ac.id

Abstrak

Dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan usaha. Informasi menjadi suatu hal yang teramat penting. Salah satu informasi yang penting dalam sebuah perusahaan adalah informasi harga pokok produksi (HPP) dalam menghasilkan barang yang akan dijual, dimana perusahaan dapat mengetahui ongkos produksi dan keuntungan yang didapatkan. Peternakan ayam potong Panorama saat ini telah melakukan perhitungan HPP secara manual dengan melakukan perhitungan secara kasar keseluruhan biaya pakan dan obat yang dikeluarkan secara keseluruhan dalam satu peternakan pada bulan tertentu, hal tersebut cukup menyulitkan untuk mengetahui HPP dan proses penelusuran arus biaya yang dikeluarkan per kandang dan per batch pengadaan ayam. Selain itu, karena proses dilakukan secara manual maka proses pencatatan dan perhitungan membutuhkan waktu yang cukup lama dan terjadi kesulitan menganalisa keuntungan yang didapatkan dari penjualan telur ayam yang ada.

Melihat permasalahan yang dialami oleh Peternakan Panorama di atas, maka dilakukan penggalan informasi, proses desain serta pembuatan aplikasi perhitungan harga pokok produksi yang meliputi sistem pembelian, penjualan, stok barang, laporan dan perhitungan harga pokok produksi. Pada proses pembuatannya, penulis menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic .NET dan My SQL sebagai tempat penyimpanan data.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan mengedarkan kuesioner pada pengguna, didapatkan 93% pengguna menyatakan fitur-fitur dalam aplikasi yang dibuat dinilai sudah sesuai untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan.

Kata Kunci : Ayam Pedaging, Harga Pokok Produksi, Peternakan Ayam

1. PENDAHULUAN

Peternakan Panorama merupakan perusahaan peternakan ayam potong yang berlokasi di Situbondo. Sistem yang ada pada peternakan ayam potong ini cukup berbeda dengan peternakan ayam petelur (Handoyo, 2012). Dimana pada peternakan ayam potong, peternakan akan mendatangkan ayam DOC (Days Old Chicken) berumur 1-3 hari yang berkualitas dari perusahaan kemitraan. Dalam proses pemeliharaan tersebut ayam diberikan vaksinasi dan pakan ayam lalu ayam tersebut dipelihara sampai ayam berumur 35 hari – 42 hari lalu dapat dipanen untuk dijual lagi ke pedagang pengumpul.

Selama ini pencatatan data untuk segala aktivitas usaha dilakukan dengan cara - cara manual, mulai dari harga DOC, pencatatan stok bahan pangan, pemberian vitamin, vaksin, biaya overhead serta mengontrol perkembangan ayam dari anak ayam sampai siap panen, hingga perhitungan perkiraan Harga Pokok Produksi (HPP). Pencatatan manual tersebut menyebabkan rentan terjadinya dokumen menumpuk, kesulitan dalam pencarian data, data kurang akurat dan mendetail. Hal ini mengakibatkan pengelola mengalami kesulitan dalam mengetahui Harga Pokok Produksi pada peternakan Panorama ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah sistem baru yang terkomputerisasi yang mampu mengolah data operasional perusahaan serta mampu melakukan pembuatan laporan dengan lengkap, tepat dan akurat terutama laporan yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi (HPP) dari peternakan. Adapun penentuan HPP yang digunakan adalah metode *job order costing*, dimana tiap periode pembelian ayam (per *batch*) akan dianggap sebagai biaya atau satuan yang terpisah dari periode pembelian ayam yang lain. Sehingga tiap *batch* pembelian akan menghasilkan besaran HPP sendiri-sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan sebuah sistem yang mampu melakukan pencatatan dan pembuatan laporan yang diharapkan mampu mempermudah peternakan Panorama dalam menentukan HPP pada periode tertentu, sehingga mampu meningkatkan keuntungan dari peternakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Harga Pokok Produksi

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi 2 metode, yaitu:

2.1.1. Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

“Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan” (Mulyadi, 2007).

Menurut Romney, 2012, metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya yang berdasarkan pesanan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk selesai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung, dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik
- c) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pemesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka
- d) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
- b) Mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan
- c) Memantau realisasi biaya produksi
- d) Menghitung laba rugi pesanan

Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

2.1.2. Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses adalah sebuah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masal. Di dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan (Whitten, 2007).

Dalam produksi bertahap, setiap saat ada satuan-satuan yang selesai dikerjakan. Oleh sebab itu, dalam produksi bertahap setiap bagian produksi harus dipandang sebagai unit-unit yang berdiri sendiri, yang untuk produksi yang dihasilkannya mengeluarkan biaya-biaya. Oleh sebab itu, secara berkala harus memberikan laporan biaya produksi yang antara lain harus memuat pertanggung jawaban biaya-biaya yang dikeluarkan (Stice, 2009).

Menurut Mulyadi (2007), metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang berproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

- a) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Dalam perusahaan yang berproduksi masal, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a) Menentukan harga jual produk
- b) Memantau realisasi biaya produksi
- c) Menghitung laba atau rugi periodik
- d) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

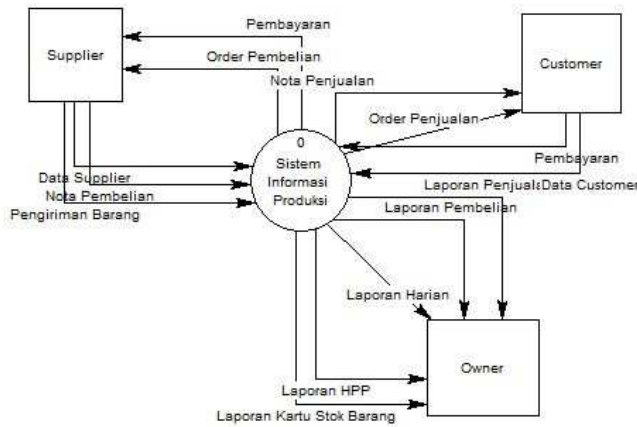
3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan tahapan studi pustaka berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi dan peternakan ayam. Bersamaan dengan itu, dilakukan survei terhadap aktivitas yang terjadi di lapangan, bagaimana pencatatan dilakukan secara manual serta data dan laporan apa saja yang diperlukan. Bersamaan dengan proses survei dilakukan juga pengumpulan data serta contoh pencatatan dan pelaporan yang ada selama ini. Dari hasil survei dan studi pustaka tersebut dikembangkan sebuah model desain sistem penentuan harga pokok produksi yang meliputi tata cara atau mekanisme pencatatan serta desain aplikasi yang akan dibuat.

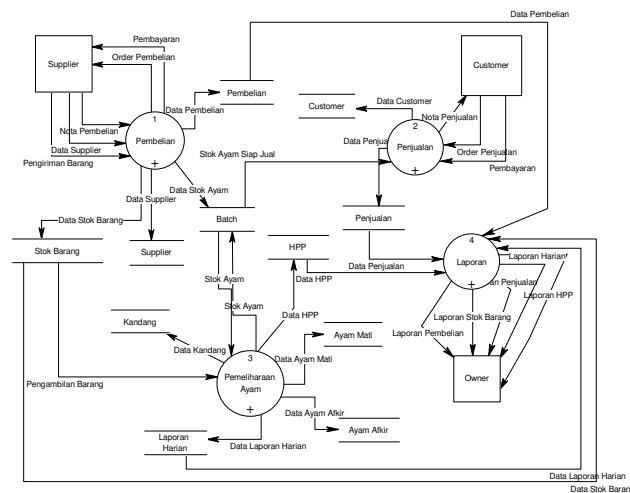
Setelah itu, hasil desain diverifikasi pada pemilik serta staf lapangan guna mendapatkan kesamaan persepsi. Setelah verifikasi didapatkan maka dilakukan pembuatan aplikasi yang kemudian langsung di uji cobakan terhadap pelaksanaan di peternakan. Dari hasil uji coba dilakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian hingga aplikasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain uji coba terhadap aplikasi yang telah dibuat dilakukan juga pengujian dengan cara membagikan kuestioner terhadap pengguna sehingga didapatkan cerminan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sistem bisnis yang dimiliki oleh perusahaan yang diketahui melalui proses wawancara maka dibuatlah desain *Data Flow Diagram* (DFD) dari sistem seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

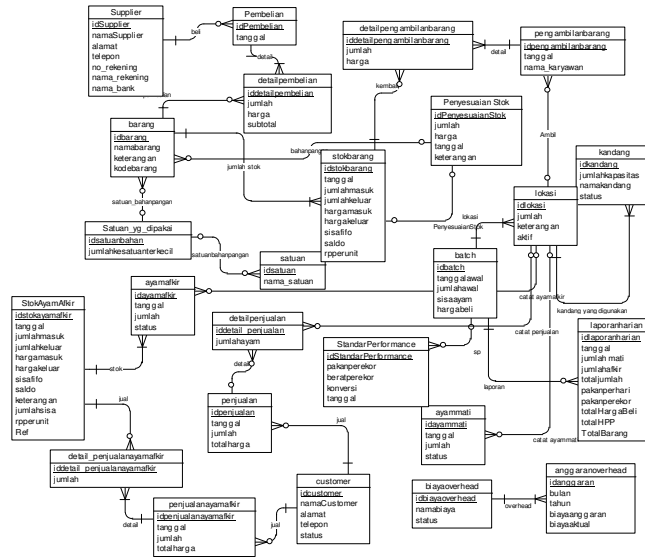


Gambar 1. DFD Context Diagram



Gambar 2. DFD Level 0

Sementara Desain *Entity Relationship Diagram* (ERD) dapat dilihat pada gambar 3.

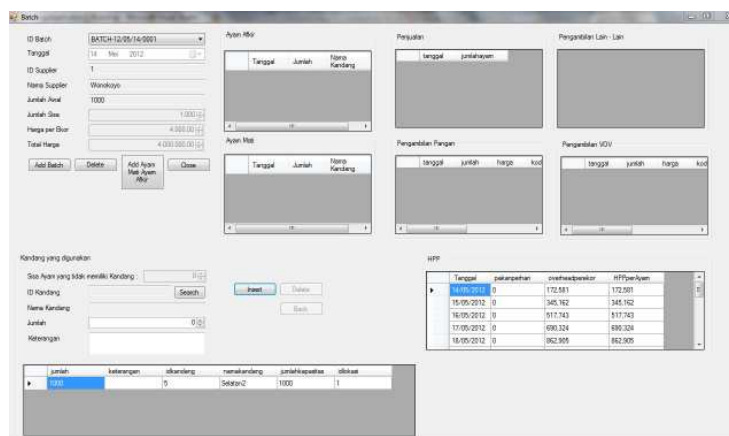


Gambar 3. Entity Relationship Diagram

Setelah melakukan proses *login*, maka *user* akan masuk pada menu utama (Gambar 4). *User* kemudian dapat masuk pada menu *batch* (Gambar 5) yang merupakan inti dari sistem ini dan mengontrol kondisi ayam seperti pencatatan awal pembelian ayam, pencatatan ayam afkir, ayam mati, penjualan dan penggunaan barang kebutuhan ayam tiap batch. *Batch* dapat dibuat saat terjadi pembelian ayam (DOC) sehingga pencatatan kondisi ayam per *batch* dikontrol berdasarkan nomor *batch* tersebut.

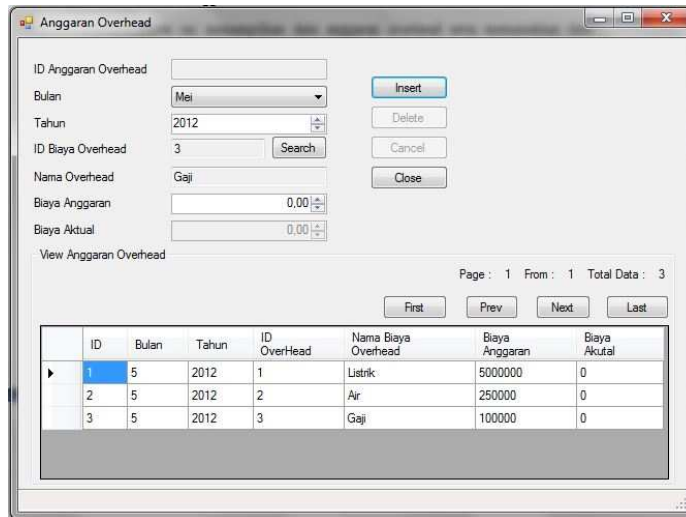


Gambar 4. Menu Utama



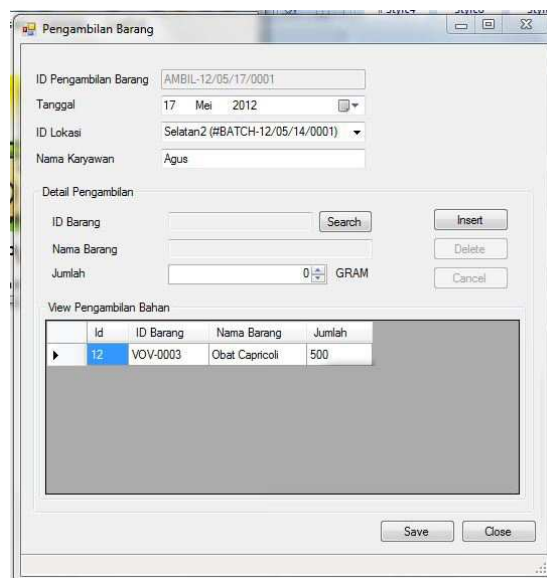
Gambar 5. Menu Batch

Untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi memerlukan pencatatan *overhead* tiap bulannya. Pada sistem yang dibuat, *overhead* dicatat berdasarkan biaya – biaya yang dibebankan seperti listrik air, tenaga kerja lalu biaya tersebut diakumulasi tiap bulannya. Setelah mendapatkan *overhead* perbulan, maka akan dibagi menjadi *overhead* per hari dan akan dibagi rata untuk tiap batch. Gambar 6 merupakan tampilan dari menu anggaran *overhead*.



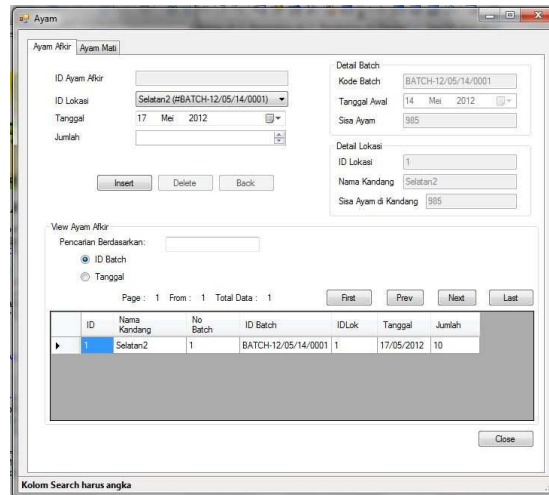
Gambar 6. Menu Anggaran Overhead

Selain pencatatan *overhead* untuk perhitungan harga pokok produksi maka diperlukan pencatatan pengambilan barang per batch seperti vaksin, pakan, dan obat-obatan. Gambar 7 merupakan tampilan dari menu pengambilan barang.



Gambar 7. Menu Pengambilan Barang

Menu ayam afkir dan ayam mati merupakan menu untuk melakukan pencatatan pengurangan jumlah ayam pada batch tertentu dan dapat dilihat pada Gambar 8. Menu Laporan Harian merupakan menu yang digunakan untuk melakukan proses perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan sebuah laporan harian. Harga pokok produksi akan diperoleh saat user menjalankan menu ini sehingga diperoleh harga pokok produksi setiap harinya untuk setiap batch yang aktif hingga ayam pada batch yang aktif berjumlah 0 dan laporan harian dapat dilihat pada Gambar 9 serta dilengkapi juga dengan laporan hasil penjualan yang terjadi lengkap dengan hasil perhitungan HPP (Gambar 10).



Gambar 8. Menu Ayam Mati dan Ayam Afkir

LAPORAN HARIAN
PETERNAKAN PANORAMA 19/05/2012

BATCH-12/05/14/0001

Tanggal	Umur	Jumlah Mati	Jumlah Afkir	Jumlah Jual	Total Jumlah	hargaoperator	Pakan per Hari	Pakan per Ekor	lain2operator	overheadoperator	HPP per Ayam
14/05/2012	1	0	0	0	1.000	4.000,00	0,00	0,00	0,00	172,58	4.172,58
15/05/2012	2	0	0	0	1.000	4.000,00	0,00	0,00	0,00	345,16	4.345,16
16/05/2012	3	0	0	0	1.000	4.000,00	135,000,00	135,00	0,00	517,74	4.652,74
17/05/2012	4	5	0	0	995	4.020,10	0,00	0,00	75,38	691,19	4.921,67
18/05/2012	5	0	10	0	985	4.020,10	90,000,00	91,37	0,00	856,40	5.188,26
19/05/2012	6	0	0	0	985	4.020,10	0,00	0,00	0,00	982,62	5.304,46
20/05/2012	7	0	0	0	985	4.020,10	0,00	0,00	0,00	1.098,83	5.420,68

Gambar 9. Laporan Harian

LAPORAN PENJUALAN + HPP
PETERNAKAN PANORAMA 20/05/2012

Periode : 20/05/2012- 20/05/2012

ID Penjualan	Tanggal	ID Batch	ID Customer	Nama Customer	Jumlah Berat	Jumlah Ayam	Harga/ KG	Total Harga	HPP Total	Profit
JUAL-12/05/20/0001	20/05/2012	BATCH-12/05/14/000	CUST-0002	Jojo	500,00	500	10,000,00	5.000.000,00	2.732.140,00	2.267.860,00
TOTAL								5.000.000,00	2.732.140,00	2.267.860,00

Gambar 10. Laporan Penjualan

5. KESIMPULAN

Dari hasil pembuatan aplikasi perhitungan harga pokok produksi pada Peternakan Panorama yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- Berdasarkan uji coba terhadap sistem baik melalui uji coba aplikasi maupun uji coba oleh user. Didapatkan bahwa aplikasi perhitungan harga pokok produksi pada peternakan ayam potong panorama yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan dari peternakan serta memiliki tingkat kepuasan pengguna sebesar 93%
- Dengan adanya aplikasi ini, peternakan dapat menelusuri kegiatan harian pada peternakan sehingga dapat ditelusuri setiap arus biaya produksi yang terjadi sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Handojo, C.Purnama, Magdalena, 2012. Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing Pada Peternakan Ayam Petelur Lawu Farm. Seminar Nasional Teknologi Informasi Terapan.
- Mulyadi, 2007, Akuntansi biaya 5th ed. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Romney, M.B. & Steinbart, P.J., 2012, Accounting information system 12th ed.. Harlow : Pearson Education Limited.
- Stice, James D. & Skousen, Fred, 2009, Akuntansi Intermediate. Edisi keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Whitten, J. & Bentley, L. 2007, System analysis and design method. 7th ed. New York : McGraw-Hill.